

Improving Students' Learning Motivation By Applying The Make A Match Type Cooperative Learning Model In Economics Class XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru

Dora Surtika*

Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sman 12 Pekanbaru

doraa291978@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

Background The problem in this research is the lack of motivation of students to learn. This is shown in the economic learning process. We often find students feel reluctant to accept lessons from a teacher, because they feel bored. In the application of the Make A-Match type cooperative learning model, students are given the opportunity to interact with other students, the learning atmosphere in class can be created as a game atmosphere, there is competition between students to solve problems related to the topic of the lesson and there are rewards, so that students can learn in a pleasant atmosphere and can increase students' learning motivation. This research was in the form of classroom action research (CAR) with the research subject of class XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru on the subject of the role of economic actors in the Indonesian economic system which was carried out in 2 cycles where each cycle was carried out in 2 meetings. The purpose of this study was to find out whether the application of the Make A-Match cooperative learning model could increase the learning motivation of Class XI MIA 2 students at SMAN 12 Pekanbaru. The data in this study are quantitative obtained from teacher activity and students' learning motivation through observation. The results of this study indicate that the average percentage of teacher activity in cycle I with an average percentage of 81% with (Good category) and cycle II activity with an average percentage of 92% with (Very Good category). While the percentage of students' learning motivation in cycle I was 73.31% with (good category) and the highest student activity in cycle II was 86.35% with (very good category). This means that the application of the Make A-Match type cooperative learning model can increase the learning motivation of students in Class XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru.

Keywords: Cooperative Learning Model Make A-Match Type, Student Learning Motivation

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada proses pembelajaran ekonomi. Sering kita jumpai peserta didik merasa enggan menerima pelajaran dari seorang guru, karena merasa bosan.. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match* peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik lain, suasana belajar di kelas dapat diciptakan sebagai suasana permainan, ada kompetisi antar peserta didik untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pelajaran serta adanya penghargaan (*reward*), sehingga peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru pada materi peran pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia yang dilakukan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru. Data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari aktivitas guru dan motivasi belajar peserta didik melalui observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata persentase yaitu 81% dengan (Kategori Baik) dan aktivitas siklus II dengan rata-rata persentase yaitu 92% dengan (Kategori sangat Baik).

Sedangkan persentase motivasi belajar peserta didik siklus I yaitu 73,31 % dengan (Kategori baik) dan aktivitas peserta didik paling tinggi pada siklus II yaitu 86,35 % dengan (Kategori sangat baik). Ini artinya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A- Match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A- Match*, Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pendahuluan

Pendidikan mengemban suatu misi yang sangat penting yaitu membentuk manusia seutuhnya yang memiliki semangat kebangsaan cinta tanah air dan mampu mengisi partisipasi dalam pembangunan. Dalam era globalisasi ini semakin dirasakan betapa pentingnya pengembangan pendidikan, hal ini disebabkan Karena banyaknya teknologi yang bermunculan atau pesatnya peradaban, sehingga bangsa Indonesia bercita-cita ingin mewujudkan masyarakat modern yang berkepribadian adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk mewujudkan cita-cita itu maka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan semakin digalakkan, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya mutu metode pembelajaran. Diantara penanda lulusan mutu lembaga pendidikan, dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar. Proses belajar mengajar merupakan isi pokok pendidikan, oleh karena itu semua komponen yang ada dalam pendidikan harus diabadikan demi terciptanya proses belajar pada peserta didik.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Sehingga, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik itu sendiri, dan juga turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah metode pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara baik dan mudah dipahami. Dalam penyampaian pesan pembelajaran, guru tentunya menginginkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti peserta didik, konkrit dan tahan lama dalam ingatan peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain mengembangkan metode pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, serta memilih dan menetapkan jenis model pembelajaran yang akan digunakan. Pengembangan dan penerapan model pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik sehingga berdampak pula pada prestasi dan hasil belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai kemampuan mengajar secara profesional dan terampil dalam menggunakan metode dan media yang tepat dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dan juga harus pandai menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang menarik. Demikian

juga peserta didik harus memiliki kemauan dan kemampuan belajar yang tinggi serta harus berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga menjadi pribadi yang berkualitas.

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru yang hanya menggunakan beberapa model pembelajaran contohnya model ceramah dan diskusi kelompok dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya buku pengangan yang lengkap oleh peserta didik, maka komunikasi antara guru dan peserta didik tidak berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang dihadapi di kelas XI MIA 2 SMAN 12 PEKANBARU yaitu suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, peserta didik kesulitan memahami pesan-pesan, materi cenderung bersifat umum,. Sering kita jumpai peserta didik merasa enggan menerima pelajaran dari seorang guru, karena merasa bosan. Sebagian peserta didik mengeluh dengan mata pelajaran ekonomi, mereka merasa bahwa Fisika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, karena pelajaran Fisika lebih banyak menghitung, jadi ini mengakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan media pembelajaran peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga peserta didik mampu memahami teori dan konsep pembelajaran dan akan lebih menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Peneliti memilih kelas XI MIA 2 SMAN 12 PEKANBARU untuk diteliti.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di kelas XI MIA 2 SMAN 12 PEKANBARU terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran ekonomi, diantaranya yaitu kurangnya pemahaman dan motivasi belajar peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan terutama pada materi-materi yang sifatnya hapalan.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikatakan unik bila dibandingkan dengan model-model lain karena meningkatkan efektivitas pembelajaran digunakan struktur tugas dan struktur penghargaan (*reward*) yang lain dari yang lain. Peserta didik diharapkan bekerja dalam kelompok, dan penghargaan diberikan baik secara kelompok maupun individu. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah timbulnya efek akademik yang dibarengi oleh efek pengiring seperti kemampuan bekerjasama, penghargaan terhadap eksistensi orang lain, dan lain-lain (Marhaeni, 2012).

Salah satu pembelajaran kooperatif yang dipilih sebagai salah satu alternatif solusi adalah pembelajaran kooperatif teknik *Make A- Match* . pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja dalam suatu tim untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensinya dengan menekankan kerjasama antar peserta didik .

Karakteristik model pembelajaran kooperatif teknik *Make A- Match* adalah adanya permainan “mencari pasangan”. Permainan “mencari pasangan” menggunakan kartu yang berisi soal dan jawaban soal dari kartu lain. Peserta didik mencoba menemukan jawaban dari soal dalam kartunya yang terdapat pada kartu yang dipegang peserta didik lain. Model pembelajaran kooperatif teknik *Make A- Match* cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pada model pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik lain, suasana belajar di kelas dapat diciptakan sebagai suasana permainan, ada kompetisi antar peserta didik untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pelajaran serta adanya penghargaan (*reward*), sehingga peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif teknik *Make A- Match* merupakan pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran dalam Dewa Gede Suparta, dkk (2015) keuntungan teknik ini

adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru Riau di SMAN 12 PEKANBARU Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2016, Penelitian siklus I dilakukan dikelas XI MIA 2 SMAN 12 PEKANBARU pada pertemuan ke 1- 2 kompetensi dasar 8 materi Badan usaha milik negara (BUMN) dan Badan usaha milik daerah (BUMD) mata pelajaran ekonomi, dan penelitian siklus II dilakukan setelah penelitian siklus I selesai pada pertemuan ke 3-4 kompetensi dasar 8 materi Badan usaha milik swasta (BUMD) dan Koperasi mata pelajaran ekonomi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2016- 29 Maret 2016.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 2 SMAN 12 PEKANBARU yang berjumlah 38 peserta didik yang terdiri dari peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki dengan kemampuan yang heterogen. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *Make A-Match* untuk mengetahui motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Untuk mempermudah pengumpulan data dan tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan apa yang menjadi objek penelitian, maka variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match*
Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *Make A-Match*. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran dalam (Huda, 2011), yaitu peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model *Make A-Match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. *Make A-Match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan atau daftar pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik yang berpedoman pada lembar observasi peserta didik. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan dan persentase tingkat motivasi diperoleh dari skor pada lembar observasi yang digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria dari indikator-indikator yang telah disampaikan.

Indikator motivasi belajar yang akan diungkap pada penelitian ini adalah:

1. Peserta Didik memperhatikan penjelasan Guru dengan baik
2. Keaktifan mencari sumber belajar
3. Peserta Didik mengajukan pertanyaan yang berbobot (tidak sekadar bertanya)
4. Peserta Didik menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan

5. Peserta Didik aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya
6. Kerjasama dalam memberikan jawaban pertanyaan kelompok lain
7. Kerapian berpakaian di kelas
8. Peserta Didik tertib di dalam kelas (tidak keluar masuk kelas)

Tabel 1. Kategori Klasifikasi dan Interval Motivasi Belajar Peserta Didik

keterangan	kriteria	Skor	Persentase
Sangat Baik	SB	4	76 -100 %
Baik	B	3	51 - 75 %
Kurang	K	2	26 - 50 %
Sangat Kurang	SK	1	0 - 25 %

Cara menghitung persentase observasi Motivasi Belajar berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Analisis Data Hasil Observasi aktifitas Guru

Untuk melihat aktivitas guru dalam proses belajar menggunakan model pembelajaran *Make A-Match*, digunakan 10 pernyataan menggunakan lembar observasi. Untuk itu, digunakan 5 alternatif jawaban dengan penskoran sebagai berikut :

Sangat baik = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Sangat Kurang = 1

Sehingga jumlah skor tertinggi $10 \times 5 = 50$

Persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Selanjutnya data yang telah dianalisis dikelompokkan menjadi:

Sangat baik = 91-100%

Baik = 81-90%

Cukup = 71-80%

Kurang = 61-70%

Sangat Kurang = < 60 %

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Hasil Tindakan

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yakni data aktivitas Guru dan motivasi belajar peserta didik.

Aktivitas Guru

Pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas Guru sudah cukup baik. Namun Guru sedikit sulit mengarahkan Peserta Didik untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran, seperti cara menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *Make A- Match*. Guru juga kurang dalam menguasai kelas sehingga banyak Peserta didik yang terlihat ribut dan berbicara pada proses pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus I, aktivitas Guru sudah berjalan lebih baik. Guru hanya membiarkan Peserta Didik yang pintar saja yang mengerjakan LKPD. Guru kurang memotivasi Peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan pertama siklus II, aktivitas Guru berjalan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, Guru sudah bisa sedikit menguasai kelas meskipun belum bisa memotivasi Peserta Didik dalam berkelompok. Guru kurang memperhatikan Peserta Didik yang tidak bekerja dalam kelompoknya, kemudian Guru juga kurang menuntun Peserta Didik yang lemah.

Pertemuan kedua siklus II, aktivitas Guru terlaksana dengan sangat baik, kelemahan-kelemahan sudah teratasi dengan sangat baik hingga Peserta Didik paham dengan materi yang diajarkan. Guru telah memotivasi Peserta Didik untuk terus mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran Make A- Match

NO	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	5	5	5
2	Guru memberitahukan bahwa pada pembelajaran hari ini akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make A- Match</i>	4	5	5	5
3	Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen (merata)	4	4	4	5
4	Guru membagikan kartu pertanyaan dan LKPD yang diisi dengan daftar pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan	4	4	4	5
5	Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk memerankan satu materi yang di pelajari dan kelompok yang lain harus menentukan apa peran masing-masing anggota kelompok sebagai pemeran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anggota kelompok yang berperan	4	4	4	5
6	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencocokkan atau menebak apa peran dari perwakilan anggota kelompok yang tampil dengan menjawab beberapa pertanyaan dengan jawaban "iya atau tidak" sehingga setiap kelompok bisa menebak sesuai dengan pertanyaan yang mereka ajukan	3	4	4	5
7	Guru memberi kesempatan kepada masing-masing peserta didik yang memerankan materi untuk mempersentasikan hasil diskusi	4	4	4	4
8	Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	4	4	4	5
9	Guru memberikan penghargaan	4	4	5	5
10	Melakukan evaluasi	4	4	4	5
Jumlah		39	42	43	49
Persentase (%)		78	84	86	98
Rata-Rata Persentase / Siklus		81 %		92 %	
Kategori		Baik		Sangat Baik	

Sumber: Lampiran data olahan observasi aktivitas Guru

Jadi dapat dilihat berdasarkan tabel 4.3 terjadi peningkatan aktivitas Guru pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas Guru adalah 78 %, siklus I pertemuan kedua meningkat sebanyak 6 % yaitu menjadi 84 %, pada siklus II pertemuan

pertama meningkat 2 % menjadi 86 %, dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat 12 % menjadi 98 %.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Pertemuan pertama siklus I, Motivasi belajar peserta didik sudah baik, tetapi belum tampak memiliki motivasi melakukan aktivitas sesuai yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Make A- Match*. Masih banyak peserta didik yang bingung pada saat pembelajaran, pada saat pengerjaan LKPD pun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan secara optimal, hanya mengandalkan mencontek dengan teman satu kelompok, pada saat presentasi peserta didik yang tampil masih banyak yang kebingungan, sehingga terlihat ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.

Pertemuan kedua siklus I, Motivasi belajar peserta didik sudah baik, tetapi sudah mulai tampak termotivasi dalam melakukan aktivitas sesuai yang direncanakan. karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Make A- Match*, Pada pertemuan kedua ini hanya beberapa peserta didik yang bingung pada saat pembelajaran, pada saat pengerjaan LKPD pun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan secara optimal, hanya mengandalkan mencontek dengan teman satu kelompok, pada saat presentasi peserta didik yang tampil masih banyak yang kebingungan, sehingga terlihat ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.

Pertemuan pertama siklus II, Motivasi belajar peserta didik sudah sangat baik, dan mulai tampak termotivasi dalam melakukan aktivitas sesuai yang direncanakan. karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Make A- Match*, pada saat pengerjaan LKPD pun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan secara optimal, hanya mengandalkan mencontek dengan teman satu kelompok, pada saat presentasi peserta didik yang tampil sudah mulai mengerti, sehingga terlihat sebagian besar peserta didik sudah mulai aktif dan memiliki motivasi dalam pembelajaran ekonomi.

Pertemuan kedua siklus II, Motivasi belajar peserta didik sudah sangat baik, dan sudah termotivasi dalam melakukan aktivitas sesuai yang direncanakan. karena peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Cooperative Make A- Match*. Dan dalam pengerjaan LKPD peserta didik sudah mengerjakan secara optimal bersama kelompok masing-masing, pada saat presentasi peserta didik yang tampil sudah mengerti, sehingga terlihat sebagian besar peserta didik sudah aktif, dan peserta didik juga sudah memiliki motivasi belajar yang sangat baik dalam menyimpulkan pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi motivasi Peserta Didik.

Motivasi belajar peserta didik dari pertemuan pertama sampai keempat, secara umum sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Tabel 3. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran *Make A- Match*

No	Indikator Keaktifan	Siklus 1		Siklus 2		Ket
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	
	➤ Sikap Mengikuti Pembelajaran					
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan Guru dengan baik	71,71%	73,68%	82,21%	93,42%	Meningkat
2	Keaktifan mencari sumber belajar	72,37%	77,63%	84,87%	92,11%	Meningkat
	➤ Pemahaman					
3	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berbobot	71,05%	73,68%	84,87%	87,50%	Meningkat

	(tidak sekadar bertanya)							
4	Peserta didik menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan	71,05%	71,71%	83,55%	86,18%	Meningkat		
	➤ Kerjasama dalam kelompok							
5	Peserta didik aktif melakukan observasi bersama teman kelompok	73,68%	74,34%	82,21%	88,82%	Meningkat		
6	Kerjasama dalam memberikan jawaban pertanyaan kelompok lain	71,71%	75,00%	84,21%	87,50%	Meningkat		
	➤ Disiplin dikelas							
7	Kerapian berpakaian di kelas	73,03%	75,66%	82,24%	91,45%	Meningkat		
8	Peserta didik tertib di dalam kelas (tidak keluar masuk kelas)	73,03%	73,68%	81,58%	6,18%	Meningkat		
Skor		577,63	595,39	68,42	713,16			
Persentase		72,20%	74,42%	83,55%	89,14%			
			73,31%		86,35%	Meningkat		
Kategori			Baik		Sangat Baik			

Sumber : Lampiran data olahan observasi motivasi belajar peserta didik

Jadi dapat dilihat berdasarkan tabel 2 Secara umum motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A- Match* yang paling rendah pada pertemuan pertama siklus I yaitu 72,20% (Baik) dan motivasi belajar paling tinggi pada pertemuan kedua siklus II yaitu 89,14 % (sangat baik). Pada siklus I ke siklus II rata-rata meningkat sebesar 13 %.

Pengaruh model pembelajaran *Make A- Match* terhadap Motivasi Peserta Didik Di SMAN 12 Pekanbaru

Penerapan model pembelajaran *Make A- Match* membuat Guru lebih baik dan matang dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Guru membimbing Peserta Didik dalam pemilihan topik, pembentukan kelompok, pelaksanaan investigasi sampai membimbing Peserta Didik dalam presentasi kelompok dan bersama Peserta Didik mengevaluasi hasil investigasi. Selain itu Guru juga harus memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan. Hal ini bertujuan agar Peserta Didik dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga diperlukan Guru yang dapat membangkitkan semangat dan Motivasi peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga Peserta Didik tidak merasa putus asa maupun bosan dalam menginvestigasi topik dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Pengondisian kelas, juga harus diperhatikan oleh Guru agar peserta didik tetap terkontrol, sehingga pembelajaran menggunakan model *group investigation* dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan. Oleh sebab itu, Guru harus selalu mengupayakan kondisi-kondisi yang dapat memotivasi Peserta Didik, baik secara lisan maupun dalam hal pengondisian pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran *Make A- Match* juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik, karena Peserta Didik dilibatkan dalam setiap tahap pembelajaran. Jika Peserta Didik dihadapkan pada investigasi yang dilakukan secara kelompok, maka membuat peserta didik termotivasi dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Pasalnya, dalam pembelajaran ekonomi sebelumnya Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik ikut terlibat aktif. Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semangat dan antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran Ekonomi materi perpajakan.

menggunakan model pembelajaran *Make A- Match* sebenarnya sudah terlihat sejak awal, hanya saja Peserta Didik masih bingung dengan langkah-langkahnya. Peserta didik merasa senang dan tertarik dengan media dan video yang ditampilkan oleh Guru. Hal ini terlihat pada motivasi peserta didik yang ditunjukkan dengan semakin termotivasinya Peserta Didik dalam proses pembelajaran.

Peserta didik sudah mulai berani dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, saling berebut dalam menjawab pertanyaan dari Guru maupun ketika bertanya pada kelompok lain dalam presentasi kelompok. Aktivitas belajar Peserta Didik meningkat seiring dengan motivasi belajar peserta didik yang makin tinggi. Jika Guru menerapkan model pembelajaran *Make A- Match*, maka menekankan Peserta Didik untuk aktif bersama di kelompok. Dalam melakukan diskusi dan persentasi, Peserta didik aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan masalah. Mereka saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang didapatkan. Selain itu, peserta didik juga semakin tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Guru. Peserta Didik selalu ingin cepat-cepat mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu bahkan waktu belum habis Peserta Didik sudah selesai mengerjakan.

Peserta Didik tenang dan tidak ramai ketika menyelesaikan tugas. Aktivitas Guru yang baik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka aktivitas belajar Peserta Didik juga meningkat, sehingga hasil belajar Peserta Didik pun turut meningkat pula. Hal ini terbukti dengan persentase ketuntasan Peserta Didik yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya. Dampak positif tersebut terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas Guru, motivasi belajar peserta didik di kelas XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru, membuktikan bahwa model pembelajaran *Make A- Match* tepat diterapkan pada pembelajaran ekonomi kelas XI materi Prilaku kegiatan ekonomi dengan karakteristik materi yang banyak dan dapat dibagi-bagi kedalam topik-topik. Keberhasilan penelitian tersebut dapat dijadikan pedoman bagi Guru untuk menerapkan model pembelajaran *Make A- Match* pada mata pelajaran, materi, dan kelas lain, namun harus tetap memperhatikan karakteristik peserta didik dan materi yang akan dipelajari.

Uji Hipotesis

Hasil penelitian dan analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor motivasi belajar peserta didik sesudah tindakan dibandingkan dengan skor motivasi belajar peserta didik sebelum tindakan. Dari pembahasan diatas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain model pembelajaran *Make A- Match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan kajian/pembahasan dan analisis data yang sudah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A- Match* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A- Match* dapat menunjang peningkatan aktivitas Guru di kelas XI MIA 2 SMAN 12 Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomi. Terbukti pada siklus I dengan rata-rata presentasi yaitu 81 % dengan (kategori Baik) dan aktivitas siklus II dengan rata-rata persentasi yaitu 92 % dengan (kategori sangat Baik). Penerapan pembelajaran kooperatif *Make A- Match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIA 2

SMAN 12 Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomi. Terbukti siklus I yaitu 73,31 % dengan (kategori baik) dan aktivitas peserta didik paling tinggi pada siklus II yaitu 86,35 % dengan (kategori sangat baik). Maka dari itu dapat disimpulkan Hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan Motivasi belajar peserta didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A- Match*) sebagai berikut :1. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A- Match* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi khususnya. 2. Bagi guru, bagi guru bidang studi ekonomi hendaknya dapat model pembelajaran kooperatif tipe *Make A- Match* sebagai salah satu model alternatif dalam pembelajaran. Karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A- Match* peserta didik lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3. Setelah proses pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A- Match* guru harus melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan proses pelajaran yang diadakan sudah efektif atau belum. Dengan harapan demikian guru dapat melakukan inovasi-inovasi pada penyajian materi berikutnya.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono, (2009). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Anita Lie, (2003). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arikunto, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaramah. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Erman Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Yogyakarta : JICA.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Karni Soeharto, dkk. (2003). *Tehnologi Pembelajaran (Pendekatan sistem, Konsepsi dan model, SAP, Evaluasi, Sumber belajar media)*. Surabaya : Intelectual Club
- Lukman Nadjamudin. (1991). *Penerapan Cooperative Learning Model Make amatch: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pengajaran Sejarah*. [http:// ariesgoblog.files.wordpress.com/ 2010/ 01/ |lukman-n-cooperative-| 1. pdf](http://ariesgoblog.files.wordpress.com/2010/01/lukman-n-cooperative-1.pdf). (Diakses pada hari Minggu 21 Februari 2010).
- Marhaeni, AAIN. (2012). *Landasan dan Inovasi Pembelajaran*, Singaraja : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Negeri Singaraja.
- Martin Handoko. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nana Sudjana, (2002), *Penelitian dan penilaian pendidikan* , Bandung : Sinar Baru
- Sardiman A.M, (2007). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rinika Cipta
- Tarmizi Ramadhan. (2008). *Pembelajaran Kooperatif "make a-match"* . [http:// tarmizi.wordpress.com/ 2008/ 12/ 03/ Pembelajaran-kooperatif-make a-match/](http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/Pembelajaran-kooperatif-make-a-match/). (Diakses pada hari Minggu tanggal 21 Februari 2010).